

Strategy of Implementation “Belajar Bahasa Arab Terpadu” Book in Arabic Study at Pelita Integrated Islamic Junior High School Probolinggo

[Strategi Implementasi Buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Pelita Probolinggo]

Firli Perdana Yusufian¹⁾, Imam Fauji ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imamuna.114@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the strategy for implementing “Belajar Bahasa Arab Terpadu” books in Arabic language learning at Pelita Integrated Islamic Junior High School Probolinggo. The research method used is descriptive qualitative using observation, interviews and documentation as data collection techniques. Triangulation is used to test the validity of the data obtained. The results of the research show that teachers use various methods in teaching, such as the hiwar method for maharah kalam, the qiro'ah jahriyah and saamitah methods for maharah qiroah, the audio-lingual method for istima', and the drill method in maharah kitabah teaching. The supporting factor in this implementation is information technology (IT) support, while the inhibiting factor is the diversity of student backgrounds*

Keywords - strategy, method, learning, arabic, integrated islamic jhs

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Pelita Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beragam metode dalam pengajaran, seperti metode hiwar untuk maharah kalam, metode qiro'ah jahriyah dan saamitah untuk maharah qiroah, metode audio-lingual untuk istima', lalu metode drill dalam pembelajaran kitabah. Faktor pendukung dalam implementasi ini adalah dukungan teknologi informasi (IT), sementara faktor penghambatnya adalah keragaman latar belakang siswa.*

Kata Kunci - strategi, metode, pembelajaran, bahasa arab, smp it

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab telah mendapat perhatian lebih di Indonesia, ditandai dengan ditemukannya beberapa indikator yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab telah dimulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.[1] Diajarkannya bahasa Arab di beberapa jenjang pendidikan dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan (mahārah) berbahasa Arab seperti mendengar (istimā'), berbicara (kalām), membaca (qirā'ah) dan menulis (kitābah). Keempat keterampilan tersebut menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab.[2] Dengan mahārah istimā' yang baik dapat membantu dalam memahami dan mengasimilasi kata atau kalimat berbahasa Arab yang didengar.[3] Selanjutnya, mahārah kalām merupakan sarana utama seseorang untuk berkomunikasi berbahasa Arab secara baik dan tepat.[4] Mahārah qirā'ah bertujuan agar seseorang mampu membaca teks atau tulisan berbahasa Arab dengan benar dan memahaminya dengan baik.[5] Sedangkan dengan mahārah kitābah, memungkinkan seseorang untuk menuangkan apa yang ada dalam pemikirannya ke bentuk tulisan sesuai kaidah penulisan bahasa Arab.[6]

Pada realitanya, dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa Arab pastilah ditemukan beberapa tantangan yang harus dihadapi.[7] Tantangan dapat datang dari beberapa faktor seperti faktor linguistik berupa kebahasaan, tulisan, dan struktur kalimat. Lalu faktor non-linguistik berupa pengaruh lingkungan, strategi, dan juga metodologi pembelajaran.[8] Oleh karena itu dalam mempelajari bahasa Arab, pendampingan belajar dari seorang guru menjadi penting sehingga siswa lebih mudah memahami bahasa Al-Qur'an ini.[9] Dalam melakukan pendampingan belajar, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur, mengawasi, dan mengarahkan seluruh komponen yang mendukung proses pembelajaran.[10] Komponen tersebut meliputi siswa, materi sumber belajar, tujuan pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian diantara seluruh komponen tersebut, strategi dan metode pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus

mampu mengimprovisasikan strategi mana yang sesuai dengan siswanya.[11] Selain itu, guru juga perlu memahami dan menerapkan metode pembelajaran seperti metode tata bahasa dan terjemahan (qawaid wa tarjamah), metode langsung (mubāsyaroh), metode pendengaran dan pengucapan (sam'iyah wa syafahiyah), metode komunikatif (istishāliyyah), dan metode eklektik (intiqa'iyah), dan metode-metode lainnya.[12]

Selain diperlukannya strategi dan metode yang baik, tentunya juga membutuhkan sumber sebagai acuan belajar mengajar. Buku merupakan salah satu sumber belajar yang berperan penting sebagai acuan seorang guru dalam menyampaikan materi.[13] Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab selain menjadi acuan, buku juga memungkinkan siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga dapat mencermati materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya buku ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari sumber materi bahasa Arab secara sistematis yang membantu dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa. Terdapat beberapa buku yang saat ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di sekolah menengah, seperti buku "Al-Ashri" yang digunakan di lembaga pendidikan berbasis Muhammadiyah, buku "Bahasa Arab Kemenag" sebagai buku acuan pada sekolah dibawah naungan Kementerian Agama, serta buku "Al-'Arabiyah Baina Yadaik" yang umumnya digunakan pada sekolah berbasis pondok pesantren. Selain buku-buku sebelumnya, terdapat juga buku berjudul "Belajar Bahasa Arab Terpadu" yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 7 sekolah menengah. Buku ini merupakan versi terbaru dari buku sebelumnya yang berjudul "Cinta Berbahasa Arab". Buku yang menjadi sumber pembelajaran pada sekolah dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini ditulis oleh Hasimi, dan terbagi menjadi enam tema diantaranya; at-ta'āruf, al-usratu, as-sakan, al-a'mālu al-yaumiyyatu, al-ath'imatu wa al-masyrūbāt, dan as-sholātu. Buku ini merupakan sumber belajar yang sangat praktis untuk melatih penguasaan keterampilan berbahasa Arab seperti membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Selain itu juga disajikan materi tarakib yang membantu siswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab disamping mempelajari empat keterampilan tadi. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, buku ini juga dilengkapi dengan latihan soal di dalamnya. Tujuan dari disusunnya buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" dengan harapan dapat memunculkan rasa cinta terhadap bahasa Arab, dan secara beriringan mempermudah penguasaan kompetensi berbahasa bagi siswa. Penting untuk memanfaatkan buku ini sebagai sumber acuan kegiatan belajar mengajar, tentunya dengan didampingi strategi yang inovatif dari seorang pengajar. Oleh karena itu, dengan keunggulan buku tersebut menarik untuk mengetahui bagaimana guru mengimpletasikannya dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di sekolah menengah.

Sejalan dengan digunakannya buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" dalam pembelajaran bahasa Arab, penulis menjadikan SMP IT Pelita Probolinggo sebagai lokasi pada penelitian ini. Berdasarkan pada observasi awal, terdapat beberapa point penting yang menjadikan sekolah ini layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Pertama, sekolah ini berlandaskan keislaman yang kuat sehingga menjadikan bahasa Arab sebagai bagian penting dalam kurikulumnya. Kedua, strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam buku ajar bervariasi, sehingga memungkinkan siswa lebih tertarik ketika melaksanakan kegiatan belajar. Ketiga, sekolah ini menggunakan buku JSIT berjudul "Belajar Bahasa Arab Terpadu" sebagai bahan ajar, yang mana buku tersebut sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi implementasi buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" yang akan menjadi pusat pembahasan dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Wan Intan Berlian berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII (B) SMP Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang". Penelitian tersebut menjelaskan langkah yang dilakukan guru pertama kali adalah menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Adapun dalam pembelajarannya, menggunakan metode qawaid wa tarjamah, metode audiolingual, dan juga metode qiroah.[14] Kedua, terdapat penelitian oleh Alfina Damayanti berjudul "Analisa Keterampilan Berbicara Santri Kelas VII SMP IT Al-Bashiroh Boarding School Turen Malang". Hasil dari penelitian tersebut, pembelajaran maharah kalam yang dilaksanakan menggunakan metode eklektik (thariqah intiqa'iyah) yaitu mengkombinasikan beberapa media seperti speaker, buku ajar bahasa Arab, dan laptop. Sedangkan strategi yang digunakan untuk melatih maharah kalam yaitu melibatkan kegiatan muhadatsah bersama kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.[15] Ketiga, untuk mengetahui kualitas buku ajar yang akan diteliti, penulis juga merujuk pada penelitian oleh Mulia Putri yang berjudul "Analisis Buku Ajar Pelajaran Bahasa Arab Kelas 7 SMP IT IQRA Kota Bengkulu". Penelitian yang dilakukan dengan menganalisis konten dalam buku tersebut, untuk mengetahui bagaimana isi dari suatu buku ajar bahasa Arab kelas 7 terbitan Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa buku tersebut dinilai layak sebagai sumber belajar bahasa Arab karena telah memenuhi standart kelayakan buku ajar yang baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dari segi penyusunan materi nahwu yang mana tidak disusun secara berurutan.[16]

Setelah meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang telah memberikan wawasan terkait strategi pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu serta kelayakan buku ajar yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa fokus pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini. Fokus pada penelitian ini yaitu pada strategi penggunaan buku ajar "Belajar Bahasa Arab Terpadu" dalam pembelajaran yang mencakup pada empat keterampilan berbahasa Arab. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini yakni: (1) bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan buku "Belajar Bahasa

Arab Terpadu” pada pembelajaran empat keterampilan berbahasa Arab? dan (2) apa saja faktor-faktor yang mendukung, serta menghambat dalam mengimplementasikan buku tersebut?

II. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif untuk menjelaskan fenomena atau fakta melalui kata-kata tertulis yang berfokus pada peristiwa yang dapat diamati.[17] Dalam hal ini penulis menjelaskan strategi implementasi buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan subjek penelitian guru bahasa Arab dan siswa kelas 7 SMP IT Pelita Probolinggo.

Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[18] Observasi dilakukan secara langsung dengan pedoman observasi untuk mengamati aktifitas pembelajaran di kelas, terlebih strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan buku tersebut. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari guru bahasa Arab tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan buku tersebut. Sementara, dokumentasi digunakan sebagai sarana pengumpulan dokumen berupa RPP, foto kegiatan belajar mengajar di kelas, materi pembelajaran, absensi siswa, penilaian siswa dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dalam menganalisis data digunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles Hubberman. Dalam reduksi data, penulis menyederhanakan data hasil temuan pada observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh hanya terfokus pada kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data yang telah disederhanakan tadi, disajikan kembali sehingga mudah dipahami dalam penyusunan kesimpulan nantinya. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir untuk mendapatkan hasil analisis data pada penelitian ini berupa strategi guru dalam menggunakan buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasiannya.[19]

Adapun penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menilai keabsahan data terkait strategi pengajaran dengan membandingkan antara hasil observasi di kelas, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Lalu, teknik triangulasi juga dilakukan untuk menilai faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan buku tersebut dengan cara membandingkan hasil wawancara guru dengan temuan observasi di kelas, dan sumber data lainnya yang relevan.[20]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP IT Pelita merupakan salah satu sekolah yang menggunakan buku ajar “Belajar Bahasa Arab Terpadu” karya Hasimi dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab, sejak tahun 2023 sekolah ini mulai menggunakan pedoman dari Jaringan Sekolah Islam terpadu Termasuk dalam pemilihan buku ajar berjudul “Belajar Bahasa Arab Terpadu”. Landasan utama sekolah menggunakan buku ini yaitu untuk lebih memudahkan dalam hal administrasi dengan kurikulum dari JSIT pusat, karena buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” merupakan pedoman dari JSIT dan juga memudahkan sekolah dalam penyesuaian terkait kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan sumber. Adapun fokus obyek pada penelitian ini yaitu kelas 7 dengan total 14 siswa, yang mana pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut dilakukan setiap hari senin pukul 09.15-10.25 pagi, dengan waktu 2x35 menit setiap pertemuannya. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di kelas 7. Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru bahasa Arab, strategi yang digunakan guru dalam implementasi buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu:

A. Persiapan Pembelajaran Menggunakan Buku Belajar “Belajar Bahasa Arab Terpadu”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pengajar bahasa Arab di SMP IT Pelita Probolinggo tentang persiapan yang dilakukan sebelum mengajarkan materi dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”, bahwa sebelum memulai pembelajaran perlu menyiapkan materi yang terdapat di dalam buku Belajar Bahasa Arab terlebih dahulu. Dikarenakan siswa cepat bosan ketika mendengarkan pelajaran, disamping mempersiapkan materi tadi, guru selalu menyiapkan strategi dan metode apa yang cocok diajarkan kepada siswa agar siswa bisa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru ini sejalan dengan pendapat Jufri Dolong, bahwa Persiapan dan perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru. Guru harus berusaha untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil, efektif, dan efisien. Salah satu faktor keberhasilan tersebut yaitu melakukan persiapan dan merencanakan bagaimana yang akan dia lakukan sebelum melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, dengan mempersiapkan materi, media

ajar, pemilihan metode pembelajaran, dan mengalokasikan waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.[21]

Selain mempersiapkan strategi dan materi yang akan diajarkan, pembuatan modul ajar juga selalu dilakukan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan mengajar agar pembelajaran bisa lebih terarah, tentunya dengan berlandaskan materi yang ada dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”. Modul ajar yang dibuat oleh guru, merupakan modul ajar kurikulum merdeka, yang mana modul ajar tersebut digunakan untuk alokasi waktu 36 jam pelajaran. Modul ajar yang telah dibuat berisi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, indikator tujuan pembelajaran, dan juga didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, isi, dan penutup. Menurut Faridahtul Jannah, pembuatan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya modul ajar akan membuat pembelajaran menjadi sistematis dan dengan adanya modul ajar penyampaian materi pembelajaran akan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan.[22]

Selanjutnya, ketika akan memulai pembelajaran di dalam kelas perlu diadakan persiapan dan pengondisian kelas terlebih dahulu. Dari hasil observasi, dikarenakan jam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Pelita pada kelas 7 dimulai pada pukul 09.15, yaitu setelah waktu istirahat sehingga pengondisian kelas harus dilakukan kembali agar lebih kondusif. Guru selalu menyiapkan kondisi kelas terlebih dahulu sebelum mengajarkan materi yang ada di dalam Buku Bahasa Arab Terpadu. Persiapan dan pengondisian kelas ini sejalan dengan Hisbullah Huda, bahwa upaya ini sangat penting bagi seorang guru sehingga kelas menjadi tertib dan kondusif sebelum memulai pembelajaran. Pengondisian kelas ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan teratur.[23]

B. Proses Pembelajaran Menggunakan Buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”

Penyajian materi dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” yaitu dimulai dari teks hiwar, teks qiroah, materi istima, materi tarakib, lalu kemudian tadribat dalam setiap babnya. Adapun proses pengajaran materi dalam buku Belajar Bahasa Arab Terpadu adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pengajaran Materi Maharah Kalam

Pengajaran materi maharah kalam menggunakan buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” disampaikan melalui materi berupa teks hiwar. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan, strategi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan materi maharah kalam ini yaitu dengan menggunakan variasi beberapa metode. Pada awal pembelajaran, guru selalu konsisten mengawali penyampain materi maharah kalam ini dengan metode audiolingual atau biasa disebut sam’iyyah wa syfahiyyah. Penerapan metode ini dimulai dengan cara guru membacakan teks hiwar yang terdapat di dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”, sebanyak 2-3 kali sedangkan siswa diminta untuk mendengarkannya. Selanjutnya, siswa diminta untuk fokus dalam menirukan bacaan. Dalam menirukan ucapan tersebut siswa diminta memperhatikan intonasi, pengucapan, dan dialek seperti yang telah guru contohkan sebelumnya. Penerapan metode ini dilakukan guru hingga siswa dapat menirukan ucapan dengan baik, tanpa harus memperhatikan atau memahami makna terlebih dahulu dari teks hiwar dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”. Fokus dalam penggunaan metode ini yaitu untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam aspek fonetik bahasa Arab, terutama ketika mereka menirukan percakapan yang terdapat dalam hiwar. Penggunaan metode audiolingual dalam pengajaran materi teks hiwar dinilai efektif, sejalan dengan hasil penelitian Repi Mei Suryani bahwa terdapat peningkatan pembelajaran maharah kalam siswa pada materi hiwar ketika diajarkan menggunakan metode ini karena siswa dituntut agar lebih aktif berbicara.[24]

Setelah siswa dianggap telah mencapai ketepatan dari segi pengucapan, guru kemudian mulai memperkenalkan kosakata dalam teks hiwar. Pada tahapan ini, guru tidak menerjemahkan teks hiwar secara keseluruhan, tetapi guru menanyakan terlebih dahulu apakah terdapat kosakata yang dianggap asing. Sementara, siswa mencatat kosakata yang belum mereka ketahui maknanya dalam buku mereka. Selain tahap pengenalan kosakata, guru juga meminta siswa untuk memahami maksud dari hiwar tersebut sehingga mereka paham terhadap alur dalam teks hiwar dan mampu menguasai kosakata yang digunakan. Dalam tahap akhir pembelajaran maharah kalam, ketika siswa dianggap sudah memahami isi dari teks hiwar, mereka diminta untuk praktik langsung dengan menggunakan metode hiwar. Siswa berpasangan maju ke depan sesuai dengan jumlah pemeran yang terdapat dalam teks hiwar. Pada tahapan awal implementasi metode hiwar ini, siswa diperbolehkan untuk membawa buku teks dan memperagakan hiwar sesuai dengan teks hiwar yang terdapat dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”. Kemudian dalam tahapan berikutnya, untuk lebih menekankan keterampilan siswa dalam penggunaan mufrodad dan kemampuan berbicara, siswa diminta untuk mempraktekkan hiwar tanpa membawa buku teks. Dalam tahap ini, siswa diberi kebebasan untuk mengimprovisasi hiwar yang mereka peragakan meskipun terkadang terdapat kekeliruan dari segi tata kata dan penyusunan kalimatnya, dikarenakan guru ingin membangun sifat percaya diri terlebih dahulu dari diri siswanya ketika mereka berbicara menggunakan bahasa Arab. Menurut Hasria, penggunaan metode hiwar

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran maharah kalam. Metode ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih fasih dalam mempraktekkan dialog, tetapi juga dapat merangsang ide-ide kreatif siswa saat mereka melaksanakannya. [25]

2) Strategi Pengajaran Materi Maharah Qiro'ah

Selanjutnya pengajaran materi maharah qiro'ah, guru menggunakan teks qiroah sesuai tema yang telah disediakan dalam buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" sebagai materi utama. Berdasarkan hasil observasi, strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan teks qiroah dalam buku ini yaitu menggunakan gabungan metode qiroah jahriyah dan qiroah saamitah. Pada awal pembelajaran metode qiroah jahriyah digunakan dengan cara guru memberi contoh kepada siswa cara membaca teks dengan benar dengan qiroah jahriyyah. Lalu siswa diminta membaca teks dengan suara lantang secara bersama-sama sesuai dengan apa yang telah dicontohkan, dan guru akan mengoreksi bacaan mereka. Namun pada penerapan qiroah jahriyyah ini terkadang menghadapi situasi yang kurang kondusif jika dilakukan secara bersamaan dikarenakan kurangnya koordinasi mereka dalam membaca nyaring secara bersama-sama. Oleh karenanya, setelah guru meminta mereka membaca bersama, beberapa siswa akan ditunjuk secara acak untuk membacakan teks qiroah di depan kelas, yang mana guru dan siswa lainnya akan ikut mengoreksi bacaan tersebut. Qiroah jahriyah cocok jika diterapkan pada pengajaran materi maharah qiro'ah pada tingkat pemula, dikarenakan dalam kegiatan ini mengutamakan pada ketepatan pengucapan bunyi huruf hijaiyah, kosakata, serta tanda baca yang terdapat dalam teks bacaan.[26] Selain itu, penerapan qiroah jahriyah dengan meminta siswa membacanya di depan kelas dapat melatih mental mereka karena siswa dituntut untuk berani. Dengan demikian, mereka akan terbiasa untuk memperhatikan bacaan dengan seksama yang dicontohkan oleh guru, sehingga dapat mengurangi kesalahan ketika membacanya di depan kelas.[27]

Setelah kegiatan qiroah jahriyah, guru membahas kosakata yang termuat dalam teks qiroah. Dalam pembahasan kosakata ini, guru tidak memberikan arti kosakata secara langsung, tetapi guru terlebih dahulu meleakukan stimulus terhadap siswa agar dapat berfikir sejenak mengartikan kosakata yang mereka ketahui. Setelah itu, guru akan meminta siswa untuk memahami teks yang telah dibaca dengan membaca dalam hati atau qiroah saamitah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa hanya melihat teks bacaan, tanpa mengeluarkan suara ataupun menggerakkan bibir ketika membaca. Dalam tahap akhir pembelajaran, guru memberikan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa terkait bacaan yang telah dibaca, kemudian siswa menuliskan jawaban mereka di buku tulis. Guru mengadakan sesi tanya jawab yang mana siswa ditanya secara acak melalui pertanyaan terkait isi dari bacaan. Tujuan dalam qiroah saamitah yaitu pada ketepatan penguasaan teks yang dibaca dan kecepatan membacanya sehingga dapat melatih penguasaan siswa dalam memahami isi bacaan dengan waktu yang efektif.[28]

3) Strategi Pembelajaran Materi Maharah Istima'

Selanjutnya, pada pembelajaran maharah istima' menggunakan buku ini terdapat materi istami' wa raddid yang sesuai dengan tema pembahasan setiap bab. Dalam metode pengajarannya, guru menerapkan metode audiolingual yang menekankan pada unsur mendengar dan mengulang apa yang didengar. Tahapan pembelajaran dimulai dengan guru menyajikan bacaan pendek dan membacakannya berulang kali kepada siswa. Siswa diminta untuk mendengarkan bacaan dari guru tanpa melihat teks dalam buku, dengan fokus pada pendengaran. Guru menyajikan pola kalimat dalam buku Belajar Bahasa Arab Terpadu yang memiliki bentuk serupa untuk membantu siswa membiasakan mendengar kalimat dan kata dalam bahasa Arab. Metode ini memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan mendengar dan mengulang. Penerapan metode ini sejalan dengan pendapat Nur Rokhmatulloh, walaupun metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan mendengar, namun dalam praktiknya selalu disertai dengan latihan pengucapan dan pemahaman. Bahkan tujuan akhir dari pengajaran dengan menggunakan metode ini yaitu agar siswa menjadi paham dan mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab yang di dengar dan diucapkan tersebut. Oleh karenanya, pengajaran istima' dengan menggunakan cara ini dapat melatih kemampuan reseptif dan produktif siswa. [29]

Selain menggunakan materi yang terdapat dalam buku, guna memberi kesempatan kepada siswa mendengarkan wacana bahasa Arab yang dituturkan oleh penutur asli dalam pembelajaran istima', guru juga menggunakan Youtube sebagai media ajar pendukung. Guru mencari video dalam Youtube yang temanya sama dengan tema materi pada buku yang sedang diajarkan. Dalam pembelajaran menggunakan media Youtube ini, dilaksanakan di dalam lab komputer menggunakan laptop sekolah yang telah disediakan. Dalam tahapannya sendiri, siswa diminta untuk membuka link video yang berkaitan dengan tema berdasarkan materi yang sedang dibahas dalam buku Belajar Bahasa Arab Terpadu, kemudian mereka diminta untuk mendengarkan secara seksama dan kemudian mencatat informasi sebanyak-banyaknya dari apa yang mereka dengar. Pembelajaran istima' dengan menggunakan Youtube ini sejalan dengan penelitian oleh Muhammad Zaki, bahwa dengan pembelajaran menggunakan media Youtube dapat melatih kemampuan mendengar

siswa melalui video menggunakan penutur asli. Youtube juga merupakan media audiovisual, sehingga mampu dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[30]

4) Strategi Pembelajaran Materi Qawaid

Pembelajaran materi qawaid dengan menggunakan buku Belajar Bahasa Arab Terpadu ini, menjelaskan materi qawaid dari dasar pembelajaran. Namun pada pengimplementasiannya sendiri, guru hanya memberikan gambaran secara umum saja terkait materi qawaid yang tertuang dalam buku. Berdasarkan hasil observasi di kelas, dalam pengajaran ini biasanya guru hanya memberi contoh kalimat di papan tulis kemudian menjelaskan contoh kaidah dalam kalimat yang dituliskan tadi. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengesampingkan materi qawaid ini dikarenakan dalam tujuan pembelajarannya, guru ingin siswa menguasai kemampuan berbahasanya terlebih dahulu karena apabila siswa terlalu diperdalam dalam pembahasan qawaid ini dikhawatirkan mereka akan menjadi bingung. Jadi, dalam penyampaian materi qawaid sendiri, guru hanya sebatas mengenalkan dan memberi contoh penerapannya dalam kalimat saja.

5) Strategi Pembelajaran Materi Maharah Kitaabah

Berbeda dengan materi pelajaran pada maharah kalam, qiro'ah, istima', dan qawaid, pengajaran materi maharah kitaabah dengan menggunakan buku Belajar Bahasa Arab Terpadu ini materinya yaitu diambil dari tadribat yang telah disediakan pada akhir tiap babnya. Tadribat yang digunakan dalam melatih keterampilan menulis ini berupa tadribat menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bentuk bahasa Arab, dan tadribat tentang mengurutkan kata bahasa Arab sehingga menjadi kalimat yang beraturan. Adapun langkah dalam pembelajarannya sendiri, siswa diminta untuk menuliskan jawaban dari tadribat di buku tulis, tetapi terkadang guru juga meminta siswa untuk maju menuliskan jawaban mereka pada papan tulis. Setelah itu, guru akan mengoreksi hasil pekerjaan siswa, baik dari segi kebenaran jawaban maupun penulisan huruf Arabnya. Metode pembelajaran ini bertujuan membiasakan siswa menulis dalam bahasa Arab dan menjawab pertanyaan pada tadribat yang disediakan.

Selain menggunakan tadribat, guru juga memberikan materi tambahan berupa menyalin teks qiroah dari materi sebelumnya. Kegiatan menulis dengan menyalin teks qiroah bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis teks berbahasa Arab. Hal ini penting karena banyak siswa yang berasal dari sekolah umum dan belum terbiasa menulis dengan huruf Arab. Menurut Masum, pembelajaran materi kitaabah dengan menerapkan metode menyalin ini merupakan salah satu metode pembelajaran imla' untuk pemula yang bertujuan membiasakan siswa dalam menulis berupa rangkaian kalimat bahasa Arab. Materi menyalin yang digunakan bisa berupa tulisan kalimat-kalimat bahasa Arab dari al-Qur'an, hadits, cerita pendek, ataupun teks bacaan yang sudah mereka pelajari sebelumnya.[31]

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu"

Dalam implementasi buku Belajar Bahasa Arab Terpadu di sekolah menengah, terdapat beberapa faktor yang berperan penting. Berdasarkan hasil wawancara, buku ini dianggap mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi karena menyediakan barcode yang dapat diakses langsung melalui link Youtube. Fasilitas teknologi oleh pihak sekolah yang memadai juga memberikan manfaat tambahan, memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya pembelajaran berbasis teknologi. Observasi juga menunjukkan bahwa dengan keberadaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran siswa dapat mudah mengakses materi pembelajaran yang memanfaatkan video, audio, dan sumber daya online lainnya. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab yang didukung oleh teknologi yang mendukung dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, sehingga secara langsung dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini sependapat dengan Nurul Hidayah dalam jurnalnya, yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mendukung pembelajaran, karena membuka sumber daya pembelajaran bahasa Arab secara luas dan dengan kemudahan mengakses sumber daya tersebut dapat memudahkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.[32]

Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" di kelas 7 adalah keberagaman latar belakang siswa. Siswa yang sebelumnya telah mempelajari bahasa Arab di tingkat SD akan lebih mampu mengikuti materi yang disajikan, mengingat buku ini merupakan kelanjutan dari buku yang telah mereka pelajari sebelumnya. Namun, bagi siswa yang belum memiliki pengalaman belajar bahasa Arab, akan menghadapi kesulitan karena materi yang disajikan lebih kompleks dan mendalam. Dengan keberagaman latar belakang siswa ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Adapun solusi yang dilakukan, guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan daya serap siswa terhadap materi. Bagi siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar dalam bahasa Arab, materi dapat disampaikan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sementara bagi siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup, materi perlu disampaikan dengan

pendekatan yang lebih sederhana dan lebih terperinci. Faktor penghambat dan upaya mengatasi keberagaman latar belakang siswa dalam pembelajaran bahasa Arab ini sejalan dengan Nadhif yang menyebutkan bahwa hambatan dalam pembelajaran bisa datang dari faktor keberagaman latar belakang siswa, dan guru perlu melakukan perlakuan yang berbeda.[33]

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan materi dari buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”. Selain itu, dalam praktik pengajarannya, guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Misalnya, menerapkan metode hiwar untuk pengajaran materi maharah kalam, metode qiroah untuk materi qiro’ah, metode audiolingual untuk materi maharah istima, dan drilling untuk materi maharah kitabah.

Sedangkan faktor pendukung ketika mengajarkan materi dalam buku ini yaitu didukungnya dengan fasilitas teknologi yang memadai baik dari buku itu sendiri maupun pihak sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu berasal dari keragaman latar belakang peserta didik, yang dapat mempengaruhi metode mengajar ketika tahap penyampaian materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala atas segala nikmat, hidayah, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, teman-teman seperjuangan, dan pihak SMP IT Pelita Probolinggo yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan dalam penelitian ini. Semoga segala upaya dan kerja keras yang telah dilakukan mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah Subhanahu wa Ta’ala. Aamiin yaa Rabbal ‘Aalaamiin.

REFERENSI

- [1] S. Nasution, “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme,” *Arabi*, vol. 2, no. 2, pp. 10–19, 2019.
- [2] M. Taubah, “Maharah dan Kafa’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Stud. Arab*, vol. 10, no. 1, pp. 31–38, 2019, doi: 10.35891/sa.v10i1.1765.
- [3] E. E. Lubis, “Maharāh al-istimā’ wa Dhawābithiha fī al-Lughah al-’Arabiyyah,” *Thariqah Ilm. J. ilmu-ilmu kependidikan dan Bhs. Arab*, vol. 8, no. 1, pp. 52–66, 2020, doi: 10.24952/thariqahilmiah.v8i1.2615.
- [4] M. M. Faidah, “Tadrīs Mahārah Al-Kalam bi Thariqah al-Al’āb al-Lhughowiyah fī Barnāmij Ta’līm al-Lughāh al-’Arabiyyah al-Khushushiyah bi Ma’had al-Ihsan al-Islamīy Purwokerto,” *Kalamuna*, vol. 3, no. 02, pp. 155–168, 2022.
- [5] M. Mukmin and N. Hidayah, “Ta’līm Maḥārah Al-Qirāah Likulli Marāḥil At-Ta’līm,” *Taqdir*, vol. 3, no. 2, pp. 97–112, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Taqdir/article/view/1768>
- [6] M. A. R. Bin Zabidin, R. I. A. Awad, E. M. S. Alawadi, and R. Mahdi, “Talazumiyah al-Rabth fī al-Kitābah al-Insya’iyah Baina al-Uslub wa al-Ta’uzhif wa al-Maḥārah: Dirasah fī Maḥārah al-Kitābah lī al-Nathiqin bi Ghair al-’Arabiyyah,” *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 2, p. 173, 2021, doi: 10.29240/jba.v5i2.2607.
- [7] A. N. Amanah, N. Nanda, and Pranata, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Armala J. Pendidik. dan Sastra Bhs. Arab*, vol. 3, pp. 47–56, 2022.
- [8] A. A. Bin Ibrahim, *Asāsīyāt Ta’līm al-Lughat al-Arābiyat lī-Annathiqīn bi al-Lughatil Ukhra*. Makkah al-Mukarromah: Jāmi’ah Umm Al-Qurā, 2002.
- [9] V. Nur, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta,” 2018. [Online]. Available: <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/11931/14422121.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- [10] A. M. Abidin, “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Didaktika*, vol. 11, no. 2, p. 225, 2019, doi: 10.30863/didaktika.v11i2.168.

- [11] Nidaurrahmi and Marlizaa, "Istirātijjiyyat fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah," *Kitabatuna, J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaan*, vol. 1, no. 1, pp. 31–46, 2022.
- [12] M. I. Alfian, "at-Tharāiq fi Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyyah," *Arabia*, vol. 5, no. 2, pp. 239–250, 2013.
- [13] S. R. Tribuana and K. Hikmah, "Analysis of Arabic Book Al- ' Ashri Class VII SMP / MTS Muhammadiyah (Analisis Buku Bahasa Arab Al- ' Ashri Kelas VII SMP / MTS Muhammadiyah)," *UMSIDA Prepr. Serv.*, pp. 1–7, 2023, [Online]. Available: <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/3184/23348>
- [14] W. Intan, "Tanfiidz Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah fii as-Saff as-Saabi' al-Baa' al-Madrasah ats Tsanawiyah al-Islamiyyah al-Mutakammilah al-Hijrah 2 Deli Serdang," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- [15] A. Damayanti and N. Anwar, "Analysis Of Learning Speaking Skill Seventh Grade Students At Junior High School Al Bashiroh Boarding School Turen Malang," *UMSIDA Prepr. Serv.*, pp. 1–7, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.152>
- [16] M. Putri, "Tahlīlu al-Kitāb al-Madrasī Liddars al-Lughah al-Arabiyyah fi al-Fashl as-Sābi' bī al-Madrasah Iqra' al-Mutawasithah al-Islamiyyah al-Mutakāmilah Banjku," Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- [17] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Syakir Media Press, 2021.
- [18] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [19] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [20] U. Sidiq and M. M. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- [21] M. J. Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran," *J. Inspiratif Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 65–76, 2016.
- [22] F. Jannah and T. Fathuddi, "Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik," *SOKO GURU J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 131–143, 2023, doi: 10.55606/sokoguru.v3i1.2099.
- [23] H. Huda, M. Azizah, D. H. Sholikhah, U. Rosidah, and S. W. Iktiarto, "Upaya Pengondisian Kelas untuk Mendisiplinkan Siswa dalam Pembelajaran," *TADRIB J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 139–152, 2021.
- [24] R. M. Suryani, F. R. Amir, and L. F. Balgis, "Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab," *Tatsqifiy J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 47–56, 2022, doi: 10.30997/tjpb.v3i1.4964.
- [25] H. Hasria, M. Mujahid, and R. R, "Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tutula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar," *Loghat Arab. J. Bhs. Arab dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 1, p. 57, 2021, doi: 10.36915/la.v2i1.23.
- [26] N. Cahya, "Strategi Pembelajaran Qira'ah di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum Kota Metro," *Al - Maghazi Arab. Languange High. Educ.*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.51278/almaghazi.v1i2.716>
- [27] N. L. Hidayah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro` Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab VI*, pp. 246–253, 2020, [Online]. Available: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/700>
- [28] R. Rappe, "Kemahiran Membaca Bahasa Arab Tingkat Mutaqaddimin serta Metode dan Strategi Pembelajarannya," *Shaut al Arab.*, vol. 8, no. 2, p. 131, 2020, doi: 10.24252/saa.v8i2.17786.
- [29] Nur Rokhhmatulloh, "Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab," *Stud. Arab*, vol. 8, no. 2, pp. 103–116, 2017, doi: 10.35891/sa.v8i2.1759.
- [30] M. Zaki, L. Sutopo, Masfiyatul Asriyah, Nurkholis, H. Eka, and S. Farid, "Pembelajaran Maharatul Istima dengan Menggunakan Media Youtube di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin II Tanggamus," *Al Mufid J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat*, vol. 4, pp. 81–89, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.darulfatah.ac.id/index.php/almufid/article/view/176/116>
- [31] A. Masum, "Gradasi Materi Pembelajaran Menulis Permulaan Arab Bagi Pelajar Non-Penutur Arab Gradation of Arabic Beginning Writing Learning Materials For Non- Arabic Speaker Students," *Maj. Sainstekes*, vol. 9, no. 2, pp. 82–89, 2022.
- [32] N. Hidayah, Parihin, and H. Rusandi, "Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *J. Millenial Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 89–98, 2023, [Online]. Available: <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME>
- [33] N. Nadhif, "Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Keragaman Latar Belakang

Pendidikan & Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Vii Smp Islam Plus At-Tohari Tuntang,” *Al-Fakkaar*, vol. 3, no. 1, pp. 17–41, 2022, doi: 10.52166/alf.v3i1.2856.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.